

BAB 9

LINGKUNGAN KERJA

A. Konsep Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yaitu wahana yang ada di dalam organisasi baik lingkungan fisik, lingkungan sosial, maupun lingkungan virtual yang bisa dipakai guna mengembangkan pencapaian pekerja serta kinerja perusahaan secara berkesinambungan.

Lingkungan kerja juga dapat dimaknai sebagai sebuah lingkungan tempat organisasi berada dan tempat seluruh karyawan melaksanakan tugas dan fungsinya yang dilengkapi dengan bermacam-macam sarana serta prasarana pendukung pencapaian visi dan misi, dan tujuan organisasi.

Lingkungan kerja terdiri atas lingkungan fisik yang kasat mata, lingkungan sosial yang dapat diwujudkan dalam bentuk pergaulan dan kerja sama, dan lingkungan virtual yang sangat abstrak, tetapi secara riil keberadaannya dapat digunakan bersama, yang seluruhnya berada dalam lingkup organisasi.

Lingkungan kerja termasuk segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan, baik langsung maupun tidak langsung yang masih dalam lingkup organisasi meskipun tidak menyatu dengan lingkungan fisik perusahaan misalnya seperti *website* perusahaan, laboratorium alam, laboratorium di bawah laut, laboratorium angkasa, dan tempat-tempat lain yang terkait erat dengan *core business* perusahaan.

B. Jenis-Jenis Lingkungan Kerja

1. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik yaitu lingkungan kerja yang disiapkan oleh perusahaan untuk lokasi kerja karyawan baik *indoor* atau di dalam gedung maupun *outdoor* atau di luar gedung. Ruangan yang berada di dalam seperti ruang pimpinan, ruang tamu, ruang kerja, ruang rapat, ruang sholat, ruang sekretaris, ruang makan, ruang olahraga, ruang istirahat. Ruangan *outdoor* seperti parkir, taman, kolam, dll.

2. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan sebagai bentuk jalinan komunikasi. Dilihat dari media yang digunakan lingkungan sosial bisa dikelompokkan menjadi 2 yakni:

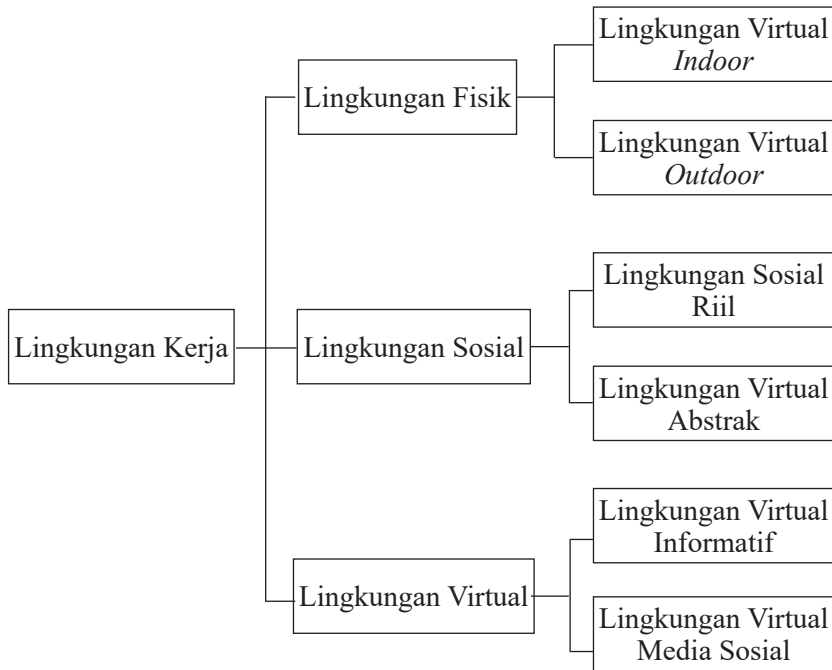
- a. Lingkungan sosial yang memiliki sifat fisik.
- b. Lingkungan sosial yang memiliki sifat abstrak.

3. Lingkungan virtual

Lingkungan virtual adalah lingkungan yang bersifat abstrak karena keberadaan di dalam jaringan internet. lingkungan virtual umumnya bisa dikelompokkan menjadi 2, yakni:

- a. Lingkungan informatif, yaitu lingkungan virtual yang berisi berbagai informasi sosial, seperti web, google, dan mesin pencari elektronik lainnya.
- b. Lingkungan yang berupa media sosial seperti Whatsapp Group, Line Group, Facebook Group, Instagram, dan berbagai sarana media sosial lainnya yang mampu membentuk lingkungan sosial perusahaan.

Gambar 1.1 Diagram Jenis-Jenis Lingkungan Kerja



Sumber: Penulis 2017

C. Manfaat Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yang kondusif akan bisa memberikan manfaat yang sangat besar untuk seluruh karyawan maupun organisasi karena lingkungan tersebut mampu meningkatkan:

1. Kesehatan fisik dan psikis
2. Kenyamanan kerja
3. Ketenangan kerja
4. Ketekunan kerja
5. Kedalaman konsentrasi kerja
6. Kepuasan kerja
7. Kualitas inovasi kerja
8. Keragaman kreativitas kerja

9. Kuantitas produktivitas kerja
10. Kualitas produktivitas kerja
11. Tingkat kinerja
12. Ketahanan kerja
13. Menghilangkan stres kerja, dan
14. Tingkat jalinan kekeluargaan antarpekerja.

D. Lingkungan Kerja yang Representatif

Lingkungan kerja yang representatif yaitu lingkungan kerja yang mampu memberikan rasa nyaman serta aman untuk bekerja dengan penuh konsentrasi dan pada rentang waktu yang lama. Lingkungan kerja yang representatif akan mampu membentuk lingkungan sosial yang nyaman, humanis, demokratis, karena didukung dengan sarana dan prasarana, fasilitas pendukung dan berbagai aksesoris yang tertata sesuai dengan pengaturan ruang eksterior yang mampu meningkatkan kinerja karyawan sekaligus kinerja perusahaan.

Lingkungan kerja yang representatif ditunjukkan oleh keberadaan lingkungan yang mampu mewakili situasi dan kondisi perusahaan baik luar maupun dalam, baik panggung muka perusahaan maupun panggung belakang perusahaan, yang semuanya memberikan kesan kepada siapa pun baik pihak internal maupun eksternal yang bersinggungan langsung dengan perusahaan. Lingkungan kerja yang representatif juga memberikan keyakinan dan kepastian kepada seluruh karyawan dan *stakeholders* bahwa lingkungan kerja yang digunakan untuk bekerja berkualitas dan sehat serta menyehatkan tidak terpapar berbagai polusi.

E. Peningkatan Mutu Lingkungan Kerja

Upaya peningkatan mutu lingkungan sosial jauh lebih sulit dibandingkan dengan upaya peningkatan mutu lingkungan fisik. Hal ini disebutkan, lingkungan sosial lebih bersifat abstrak. Lingkungan

sosial bahkan hanya dapat dirasakan, tetapi tidak dapat diwujudkan secara fisik. Namun, lingkungan sosial yang baik dapat diupayakan melalui berbagai cara antara lain:

1. 3 (S) saat berjumpa
2. Berjabat tangan saat pagi hari dengan pimpinan kantor dan seluruh staff
3. Melakukan apel pagi dan sore
4. Melakukan apel Senin pagi atau setiap tanggal 17
5. Melakukan senam pagi bersama
6. Jumat Bersih
7. Sholat dzuhur berjamaah bagi yang muslim, atau sholat subuh berjamaah atau bahkan sholat dhuha bersama
8. Melakukan makan siang bersama meskipun membawa sendiri-sendiri
9. Melakukan pertemuan rutin
10. Melakukan *study tour* saat akhir tahun dan bisa juga dilakukan dalam bentuk lain seperti *bechmarking* atau *outbound*
11. Mengadakan arisan, bukan besar iuran yang ditekankan, tetapi aspek kebersamaan yang paling diutamakan
12. Saling kunjung saat ada teman yang sakit, kesusahan, atau acara bahagia atau lebaran
13. Merayakan ulang tahun karyawan meskipun dengan cara yang sederhana,
14. Mengadakan berbagai forum silaturahmi lain yang mampu membentuk lingkungan sosial yang lebih representatif dan kondusif
15. Mendamaikan konflik antarkaryawan
16. Tidak saling mencemooh, menghujat, menjelek-jelekan, anggota organisasi baik secara langsung atau menggunakan media sosial

17. Tidak saling menggunjing atau hasud saat bertemu satu sama lain
18. Tidak saling memotong atau menggunting dalam lipatan, apalagi menyangkut masalah tugas dan jabatan
19. Tidak saling menyerang satu sama lain baik secara lisan maupun fisik
20. Membuat dan mengusahakan ruang-ruang sosial yang dapat digunakan saat santai, istirahat atau makan bersama seperti ruang lobby, ruang merokok, ruang belajar, pondok-pondok, taman bermain, cafe, yang bisa digunakan untuk membangun lingkungan sosial yang kondusif
21. Pemberian bunga papan kepada setiap anggota organisasi yang mendapatkan kebahagiaan, kesuksesan, atau bahkan saat duka
22. Memberikan berbagai hadiah dan ucapan yang baik, kepada setiap karyawan yang mencapai umur purnabakti
23. Membuat seragam olahraga atau seragam untuk kegiatan nonformal dari iuran bersama untuk menciptakan kekompakan
24. Membuat yel-yel yang mampu berfungsi sebagai penggugah rasa persaudaraan atau penggugah semangat kerja seluruh karyawan
25. Menempelkan berbagai semboyan di dinding yang dibuat dalam bentuk *banner* atau spanduk untuk meningkatkan semangat kebersamaan
26. Membuat vandel, kalender, pulpen, payung, notebook, pamflet yang mampu digunakan sebagai media komunikasi sosial dalam rangka membangun lingkungan sosial yang komunikatif, interaktif, dan kondusif
27. Pekerjaan secara terjadwal sehingga seluruh karyawan pernah merasakan bagian yang sulit, mudah, sedang, bagian pelayanan, administratif, bagian lapangan. Dengan rotasi masing-masing

karyawan yang mengenal satu sama lain sehingga membentuk jaringan sosial yang kondusif dan representatif.

28. Melakukan jalan sehat atau sepeda santai bersama dalam rangka membangun kebersamaan dan membentuk lingkungan sosial yang kondusif.¹

Tabel 1.1 Perbedaan Lingkungan Fisik yang Kondusif dan Tidak Kondusif

Kondusif	Tidak Kondusif
Tenang	Berisik
Aman	Rawan
Nyaman	Tidak nyaman
Bebas polusi udara	Bau, berdebu, berasap
Bebas polusi air	Becek, saluran mampet
Representatif	Tidak mewakili sebagai ruang yang baik
Sejuk	Panas/ gerah
Bersih	Kotor
Sehat	Terpapar penyakit
Tertata	Semrawut
Indah	Jelek
Layak	Tidak layak
Wangi	Bau tidak sedap
Ramah lingkungan	Mengurangi sumber daya tidak terbarukan
Rindang	Gersang
Asri	Gundul
Terawat	Terbengkalai

Sumber: Penulis 2017

¹ Busro, Muhammad, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Expert, 2017, h.301-308

Tabel 1.2 Lingkungan Sosial yang Kondusif dan Tidak Kondusif (lanjutan)

Komunikatif	Putus hubungan
Berkolaborasi	Kerja sendiri-sendiri
Terbangun sinegritas	Tidak ada kebersamaan yang berarti
Saling erat	Renggang
Terbina hubungan silaturahmi	Tidak ada kontak lahir batin
Berbudaya	Biadap
Berbudi pekerti	Jahiliyah
Santun/ sopan	Tidak sopan
Saling memberi	Saling mengharapkan
Berebut salah	Berebut benar
Bantu membantu	Jegal menjegal
Tolong menolong	Saling menghambat
Saling memotivasi	Saling mendurhakai
Saling mengajak	Tidak ada ajak mengajak
Berhasil Bersama	Berhasil sendiri
Sulit Bersama	Sehat Bersama
Bahagia Bersama	Bahagia sendiri
Mendahulukan yang berkontribusi besar	Mendahulukan yang senior
Empati	Tidak empati
Simpatik	Egois

Sumber: Penulis 2017

F. Mengembangkan Alat Ukur Persepsi Karyawan

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa untuk mengukur persepsi karyawan terhadap lingkungan kerja maka perlu dibuat kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1.3 Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Kerja

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Butir
Lingkungan Kerja	Lingkungan Fisik	Pencahayaannya	1
		Sirkulasi udara	2
		Sarana dan Prasarana	3
		Taman	4
		Halaman parkir	5
		Mebelair	6
		Kebersihan lingkungan	7
		Hotspot/ Wifi	8
		System keamanan	9
		Penataan ruangan	10
		Keberadaan pengharam ruangan	11
		Keberadaan alat pemadam kebakaran	12
		Keberadaan tempat olahraga	13
		Keberadaan hiasan dinding	14
	Lingkungan Sosial	Keberadaan ruangan sosial	15
		Tingkat keakraban	16
		Jenis-jenis pertemuan kelompok	17
		Tempat pertemuan kelompok	18
		Waktu pertemuan kelompok	19
		Sistem sosial kekerabatan yang dibangun	20
		Kehadiran manajemen dalam menciptakan jalinan sosial	21
		Karakter dan kepribadian mayoritas anggota	22
		Sarana komunikasi yang digunakan	23
		Media komunikasi yang digunakan	24

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Butir
		Keberadaan pihak perekat tali silatturahmi	25

Sumber: Penulis 2017